

PEMANFAATAN MEDIA BONEKA TANGAN DENGAN METODE BER CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA PADA SISWA KELOMPOK B DI TK TUNAS BANGSA MASANGANKULON

Mustika Angger P.N¹, Prof. Dr. Rusijono, M.Pd.²

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Mustikaangger.puterinovanda@yahoo.co.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media boneka tangan oleh guru dan mengetahui ketercapaian kemampuan bercerita menggunakan media boneka tangan. Penelitian pemanfaatan ini dilakukan di TK Tunas Bangsa Masangankulon dengan subjek penelitian adalah siswa TK Tunas Bangsa yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tanya jawab. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan media boneka tangan oleh guru. Tanya jawab digunakan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan perhitungan PSA dan perhitungan PSP. Pada pengujian hipotesis menggunakan teknik wilcoxon untuk menguji hipotesis dua sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media boneka tangan yang dipergunakan oleh guru menggunakan metode bercerita termasuk kategori baik sebesar 72,2% sedangkan peningkatan kemampuan bercerita sebesar 87,5% dari kemampuan awal kategori kurang 20%. Dari teknik wilcoxon untuk menguji hipotesis hasil dari tabel penolong untuk test wilcoxon dengan jumlah T 210 jadi $H_0 < T_t$ sehingga H_a diterima kesimpulannya media boneka tangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa kelompok b di TK Tunas Bangsa.

Kata Kunci: Media boneka tangan, metode bercerita, kemampuan bercerita

Abstract

This study aimed to examine the use of hand puppets media by teachers and know the achievement of storytelling abilities to use media utilization tangan. Penelitian doll is done in kindergarten Tunas Bangsa Masangankulon with penelian is subject Tunas Bangsa Kindergarten students totaling 20 students. Data collection methods used were observation and debriefing. Observation is used to collect data on media use by teachers hand puppet. Frequently asked questions used to measure the ability to tell the students. The approach used in this research is quantitative descriptive analysis technique using PSA calculations and calculations PSP. In the hypothesis testing using Wilcoxon technique to test the hypothesis of two paired samples. The results showed that the use of hand puppets media that was exhibited by the teacher using storytelling including both categories at 72.2% while the increase in ability to tell of 87.5% of the initial capabilities category is less than 20%. Wilcoxon technique to test the hypothesis result of the helper table to test Wilcoxon the number T 210 so $H_0 < T_t$ so that H_a received his conclusions hand puppet media has a significant influence on the ability to tell a group of students in kindergarten Tunas Bangsa b.

Keywords: media puppets, storytelling method, storytelling ability..

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial siswa supaya dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan siswa berinteraksi dengan lingkungan

belajar yang telah diatur guru melalui proses pengajaran.

Pada anak usia TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum untuk dilakukan ialah kemampuan berbicara meski belum fasih. (Jasmin Hana, 2011:31). Anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan kepada orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan menyanyi. (Moeslichatoen, 2004:23). Idealnya, kelompok B sudah memenuhi kriteria mampu bercerita seperti paparan di atas. Sedangkan guru membutuhkan strategi terencana

agar mereka termotivasi untuk belajar. Guru atau pembimbing menciptakan hal - hal yang membuat siswa tertarik secara visual terlebih dahulu untuk selanjutnya menggiring mereka kepada materi yang akan diajarkan. Salah satunya agar perhatian mereka terpusat pada pembelajarannya ini menggunakan alat atau media pembelajaran yang efektif.

Setelah melakukan observasi di TK TUNAS BANGSA khususnya kelompok B, peneliti melihat adanya gejala yakni guru telah menggunakan media boneka tangan akan tetapi kemampuan bercerita siswa kelompok B masih rendah. Terlihat guru mengajar menggunakan boneka tangan kurang optimal karena guru mengajar menggunakan media boneka tangan saja, tidak adanya *background* panggungan audio agar menarik perhatian peserta didik dan melatih mengembangkan imajinasi serta kemampuan bahasa akan tetapi itu tidak dilakukan oleh guru. Anak TK senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif yang dibangun dalam dirinya melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan belajar. Setelah guru selesai bercerita, guru bertanya pada siswa mengenai isi cerita yang telah diceritakan, namun ada 16 siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Kemampuan bercerita anak TK diukur dari seberapa banyak siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Semakin banyak siswa menjawab pertanyaan dari guru sehingga berdampak baik dalam pemerolehan bahasa, perkembangan mental dan pemikirannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah "Pemanfaatan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Kelompok B Di TK TUNAS BANGSA, Masangankulon".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media boneka tangan dalam membantu meningkatkan kemampuan bercerita anak TK?
2. Apakah pemanfaatan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak TK?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media boneka tangan oleh guru.
2. Mengetahui ketercapaian kemampuan bercerita memanfaatkan media boneka tangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu dalam lingkup Teknologi Pendidikan.
- b. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah masalah belajar.
- c. Menambah pengetahuan pengalaman baru.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterampilan dalam menguasai memanfaatkan media pembelajaran.
- b. Dalam proses belajarmengajar guru dapat dibantu oleh media, khususnya media boneka tangan dalam pembelajaran.
- c. Dan memberikan saran yang dapat membantu guru TK di dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik.
- d. Diharapkan guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

3. Bagi siswa (peserta didik)

- a. Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.
- b. Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan daya konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Pemanfaatan Media Boneka Tangan Dengan Metode Bercerita Pada Siswa Kelompok B Di TK Tunas Bangsa dilakukan bertujuan guru dapat lebih memanfaatkan penggunaan media boneka tangan dengan lebih baik.

Penelitian ini yang digunakan penelitian adalah *Pre-Experimental Designs*. Menurut Campbell & Stanley dalam Arikunto (2006:84) menjelaskan bahwa *Pre experimental design* sering dipandang sebagai *experiment* yang tidak sebenarnya. Sehingga sering disebut juga dengan istilah "*quasi experiment*" atau eksperimen pura-pura. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Ada 3 jenis design yang dimasukkan kedalam kategori *pre experimental design*, yaitu (1) *one shot study*

case (2) pre tes and post test (3) statistic group comparison. Model yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model keduanya itu one group pretest - posttest design. Berikut pola penelitian:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O₁: adalah observasi sebelum treatment (pre test)

O₂: adalah observasi sesudah treatment (post test)

(Arikunto, 2010: 124)

Di dalam desain ini peneliti akan melakukan observasi sebanyak 2x yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa TK B di TK TUNAS Bangsa di daerah Griya Bhayangkara blok b1 no 1 - 3 Sukodono Sidoarjo. Seluruh siswa TK B di TUNAS BANGSA adalah 20 yang rata-rata berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Siswa TK B mengalami pembelajaran mulai pukul 09.30 sampai 11.45 pagi. Pada subjek penelitian ini data yang diperoleh yakni dari guru dan kepala sekolah. Guru dalam satu kelas yang mengajar TK kelas B berjumlah 2 guru.

C. Variabel Penelitian

Variabel bebas yaitu yang memberikan pengaruh pada variabel tertentu. Dalam hal ini yang dikategorikan sebagai variabel bebas adalah penggunaan media boneka tangan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan, variabel terikat yaitu variabel yang diakibatkan oleh variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah kemampuan bercerita anak yang diperoleh setelah mendapat perlakuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data oleh peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi dan tanya jawab.

1. Teknik Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. (Arthana dan Damajanti, 2005:42)

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. (Arikunto, 2010:200)

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi sistematis, karena peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan yang berisi daftar kegiatan yang akan diamati. Dengan mengamati beberapa aspek tersebut, maka diperoleh data untuk menunjang kegiatan penelitian yang peneliti gunakan, sedangkan pelaksanaan dari observasi, peneliti masuk kedalam kelas pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Pada saat melakukan observasi ini peneliti mengisi instrumen observasi sesuai dengan aktifitas guru saat proses belajar mengajar (PBM) dengan menerapkan media boneka tangan cara memberikan tanda *check list* pada kolom yang tersedia.

2. Teknik Tanya Jawab

Menurut Suryanti (2005:13) metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya dan siswa menjawab bahan atau materi yang diperoleh.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode tanya jawab:

- Guru harus benar-benar menguasai bahan pelajaran, termasuk semua jawaban yang mungkin akan didengarkannya dari siswa atas suatu pertanyaan yang diajukan.
- Guru harus sudah mempersiapkan semua pertanyaan yang akan diajukan olehnya kepada siswa dengan cepat.
- Pertanyaan-pertanyaan harus jelas dan singkat, sebab pertanyaan-pertanyaan harus diajukan secara lisan.
- Susunlah pertanyaan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- Guru harus mengarahkan pertanyaan pada seluruh kelas.
- Berikan waktu yang cukup untuk memikirkan jawaban pertanyaan, sehingga siswa dapat merumuskan dengan sistematis.
- Tanya jawab harus dilakukan dengan suasana yang tenang dan bukan dalam suasana yang tegang yang penuh dengan

- persaingan yang tidak sehat diantara siswa yang satu dengan yang lain.
- h. Agar sebanyak-banyaknya siswa memperoleh giliran menjawab pertanyaan dan jika seseorang tidak dapat menjawab segera, giliran diberikan kepada siswa lain.
 - i. Usahakan setiap pertanyaan hanya satu problema saja.
 - j. Pertanyaan harus dibedakan dalam golongan pertanyaan pikiran dan pertanyaan reproduksi atau pertanyaan yang meminta pendapat dan hanya fakta-fakta.

Dengan menggunakan metode tanya jawab ini guru dapat memberikan motivasi atau stimulus kepada siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam belajar yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaannya, serta diberikan arahan dari guru untuk dilakukan pada waktu apersepsi selingan maupun waktu berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas, penerapan ini peneliti akan meneliti siswa TK kelompok B, dimana pertanyaan tersebut berupa tanya jawab yang diberikan oleh guru setelah siswa mendengarkan cerita. Guru akan bertanya pada seluruh siswa sebanyak 10 pertanyaan. Isi dari pertanyaan runtun sesuai dengan harapan pertanyaan tersebut mengarahkan siswa untuk dapat mengetahui isi dari cerita serta amanatnya. Selain itu peneliti akan dibantu oleh seorang guru yaitu guru yang mengajar dan satu lagi seorang observer untuk membantu observasi pada anak didik dan guru agar hasil observer tidak subjektif.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:212), "analisis data atau pengelolaan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada dengan pendekatan atau desain yang diambil"

1. Teknik persentase observasi cara mengajar guru yang digunakan untuk mendekripsikan data kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

Teknik perhitungan PSA (presentase Setiap Aspek) dengan rumus:

$$PSA = \frac{\sum \text{alternatif jawaban terpilih setiap aspek}}{\sum \text{alternatif jawaban ideal setiap aspek}} \times 100$$

Teknik perhitungan PSP (presentase Setiap program) dengan rumus:

$$PSP = \frac{\sum \text{nilai semua aspek}}{\sum \text{jumlah aspek}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian dalam mengevaluasi ini adalah:

Tabel Kriteria Penilaian

Presentase	Kriteria
80% - 100%	Baik sekali
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Sedang
40% - 55%	Kurang
0% - 39%	Kurang sekali

(Arthana, 2005:80)

2. Teknik persentase penilaian hasil tanya jawab siswa digunakan untuk menghitung efektivitas treatment adalah:

Penetapan penilaian :

- a. > 75% siswa menjawab minimal 6 → soal sangat berhasil
- b. 50% - 75% siswa menjawab minimal 6 → soal berhasil
- c. <50% siswa menjawab minimal 6 → soal kurang berhasil.

Moeslichatoen, 2004:202

Menurut sugiyono (2010:8) untuk pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan teknik statistik inferensial yaitu statistik nonparametrik. statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal dan tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. Peneliti menggunakan macam data ordinal dengan bentuk hipotesismenggunakan wilcoxon untuk menguji hipotesis dua sampel berpasangan. Teknik wilcoxon merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*Sign Test*). Bila dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua

sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan penelitian secara langsung untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian yang meliputi:

1. Mengadakan studi pendahuluan

Pada langkah awal, melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi awal di TK Tunas Bangsa yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum terhadap proses pembelajaran di TK Tunas Bangsa secara jelas. TK Tunas Bangsa berlokasi di daerah perumahan dan terdiri dari dari kelompok bermain, kelompok A dan kelompok B. TK Tunas Bangsa dilengkapi dengan sarana dan prasarana antaralain sound system DVD, tempat bermain outdoor dan indoor yang menunjang proses pembelajaran.

2. Merumuskan masalah belajar

Setelah melakukan studi pendahuluan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah belajar pada subyek penelitian yakni guru telah menggunakan media boneka tangan akan tetapi kemampuan bercerita siswa kelompok B masih rendah. Terlihat guru mengajar menggunakan boneka tangan kurang optimal karena tidak adanya *background* panggung agar menarik perhatian peserta didik dan melatih mengembangkan imajinasi serta kemampuan bahasa akan tetapi itu tidak dilakukan oleh guru. Anak TK senang dengan hal-hal bersifat imajinatif yang dibangun dalam dirinya melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan belajar. Setelah guru selesai bercerita guru bertanya pada siswa mengenai isi cerita yang telah diceritakan namun beberapa siswa banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

3. Melakukan uji media yang ada

Pada tahap ini dilakukan uji media yang ada disekolah TK Tunas Bangsa sebelum melakukan uji media yang ada dikembangkan instrumen untuk mengukur kemampuan bercerita siswa. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 november 2014 dengan menjawab 10 soal yang berkaitan dengan isi cerita, peneliti dalam hal ini sebagai observer sebanyak 2 orang dan guru TK Tunas Bangsa bertindak sebagai

pengajar. Pada akhir uji media yang ada diperoleh data tentang kemampuan bercerita siswa dengan menggunakan media boneka tangan

4. Konsultasi Ahli Media dan Materi

Berdasarkan rumusan masalah belajar, dengan ditemukannya penggunaan media boneka tangan tapi belum maksimal dalam pemanfaatannya maka penelitimengkonsultasikan media boneka tangan gajah, singa, gajah dan cerita kepada ahli media. Pada tahap ini ahli media menyarankan perlu revisi untuk penyempurnaan media yang ada karena media yang digunakan masih banyak kekurangan diantaranya yaitu boneka tangan gajah berwarna orange, boneka tangan yang tidak sesuai dengan bentuk aslinya serta tidak adanya audio untuk membantu guru dalam bercerita sebagai ilustrasi kejadian. Berikut hasil konsultasi dengan ahli media dan materi.

a. Ahli Media

Hasil dari konsultasi ke ahli media yang disarankan untuk menyempurnakan media maka pada tanggal 18 november 2014 sampai 9 januari 2015 peneliti melakukan media antara lain menambahkan audio, panggung boneka tangan, dan perubahan beberapa boneka tangan. Telah menambahkan beberapa komponen pelengkap media, peneliti mengkonsultasikan kembali ke ahli media.

b. Ahli materi

Media yang telah disempurnakan dikonsultasikan ke ahli materi agar materi yang diberikan sesuai untuk siswa TK kelompok b. Hasil dari konsultasi ahli materi bahwasanya terdapat beberapa penggunaan bahasa dalam audio yang perlu dibenahi.

3. Pemberian Perlakuan

Setelah dilakukan penyempurnaan media dan dinyatakan media telah layak digunakan oleh ahli media dan materi langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan langsung kepada siswa. Proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan berlangsung pada hari kamis 15 Januari 2013 pada pukul 09.30 sampai selesai dengan jumlah subjek 20 siswa dengan metode observasi dengan 2 orang observer.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Hasil ahli media dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Pemahaman
Berdasarkan pemahaman akan tampilan media boneka tangan telah memenuhi kriteria pemahaman dengan penilaian sebesar 81,3%. Menurut Arikunto (dalam Arthana, 2005:80) persentase tersebut dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan tampilan media telah memenuhi kesesuaian yang diharapkan.
 - b. Message Relevances
Berdasarkan media boneka tangan telah memenuhi kriteria pemahaman dengan penilaian sebesar 81,5%. Menurut Arikunto (dalam Arthana, 2005:80) persentase tersebut dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan penggunaan media yang dibenahi telah layak pakai.
 - c. Age Appropriatnes
Berdasarkan media boneka tangan telah memenuhi kriteria pemahaman dengan penilaian sebesar 94%. Menurut Arikunto (dalam Arthana, 2005:80) persentase tersebut dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa media dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai umur peserta didik.
Dari hasil analisis ahli media secara keseluruhan diperoleh penilaian sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pembedaan media boneka tangan baik dan layak untuk digunakan.
2. Hasil analisis penilaian guru TK dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Pemahaman
Berdasarkan yang telah memenuhi kriteria pemahaman dengan penilaian sebesar 75%. Menurut Arikunto (dalam Arthana, 2005:80) persentase tersebut dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan media yang digunakan dengan materi yang diberikan telah memenuhi kesesuaian dengan RKM dan RKH yang diharapkan.
 - b. Message Relevances
Berdasarkan yang telah memenuhi kriteria pemahaman dengan penilaian sebesar 80%. Menurut Arikunto (dalam Arthana, 2005:80) persentase tersebut dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan dengan materi yang diberikan sesuai dengan durasi waktu yang disediakan, dan evaluasi yang diberikan.
 - c. Age Appropriatnes
Berdasarkan yang telah memenuhi kriteria pemahaman dengan penilaian sebesar 94%. Menurut Arikunto (dalam Arthana, 2005:80) persentase tersebut dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa media dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai umur peserta didik.
Dari hasil penilaian guru TK terhadap media boneka tangan secara keseluruhan diperoleh penilaian sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa media boneka tangan layak untuk digunakan.
3. Hasil observasi cara mengajar guru
Hasil observasi cara mengajar guru dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Persiapan penggunaan boneka tangan
Berdasarkan observasi cara mengajar guru telah memenuhi kriteria pemahaman dengan penilaian sebesar 66%. Menurut Arikunto (dalam Arthana, 2005:80) persentase tersebut dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan persiapan dari guru mengucapkan salam, guru mengabsen kehadiran siswa dan guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai telah sesuai dengan baik.
 - b. Penggunaan boneka tangan
Berdasarkan yang tangan telah memenuhi kriteria pemahaman dengan penilaian sebesar 75%. Menurut Arikunto (dalam Arthana, 2005:80) persentase tersebut dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan yang telah digunakan guru dari menyiapkan media boneka tangan, mengatur letak duduk siswa yang telah ditentukan sebelumnya, mengarahkan perhatian siswa, membacakan judul cerita, menyajikan boneka tangan secara bergantian sesuai dengan jalan cerita sampai dengan guru menggunakan media boneka tangan telah dilakukan dengan lancar dan baik .
 - c. Evaluasi
Berdasarkan yang telah memenuhi kriteria pemahaman dengan penilaian sebesar 75%. Menurut Arikunto (dalam Arthana, 2005:80) persentase tersebut dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang guru laksanakan terlihat baik.
Dari hasil cara mengajar guru secara keseluruhan diperoleh penilaian sebesar 72,2%. Hal

ini menunjukkan bahwa cara mengajar guru dilakukan dengan baik

Data hasil kemampuan bercerita siswa oleh observer 2 :

4. Analisis Data Tanya Jawab Kemampuan Bercerita siswa

- a. Kemampuan awal siswa
Data hasil kemampuan bercerita siswa oleh observer 1 :

Siswa	Soal										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
A		√		√								2
B	√	√	√	√					√	√		6
C				√						√		2
D	√				√	√						2
E	√					√						2
F	√			√			√	√				4
G	√	√	√	√				√		√		6
H	√	√										2
I				√								1
J	√			√								2
K	√		√		√			√	√	√		6
L					√							1
M	√	√			√	√	√			√		6
N			√	√					√			3
O		√			√							2
P	√											1
Q		√	√									2
R	√		√									2
T												0
U					√							1
Jumlah siswa yang menjawab lebih dari 6 soal											4 Orang siswa (20 %)	

Siswa	Soal										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
A		√		√								2
B	√	√	√	√					√	√		6
C				√						√		2
D	√				√	√						2
E	√							√				2
F	√			√				√	√			4
G	√	√	√	√				√		√		6
H	√	√										2
I				√								1
J	√			√								2
K	√		√		√			√	√	√		6
L					√							1
M	√	√			√	√	√			√		6
N			√	√					√			3
O		√			√							2
P	√											1
Q		√	√									2
R	√		√									2
T												0
U					√							1
Jumlah siswa yang menjawab lebih dari 6 soal											4 Orang siswa (20 %)	

Pemanfaatan Media Boneka Tangan Dengan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Kelompok B Di TK TUNAS BANGSA, Masangkulon

Dari data diatas kemudian dianalisis =

Observer 1 : 20%
 Observer 2 : 20% +
 Rata - rata : 20%

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh kemampuan bercerita siswa menjawab ≤ 6 soal sebanyak 20 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bercerita siswa masih kurang.

- a. Setelah siswa menggunakan media
 Data hasil kemampuan bercerita siswa oleh observer 1

Siswa	Soal										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
A			√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
B	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9
C	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
D	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9
E		√	√	√				√	√	√		6
F	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9
G	√	√	√	√		√	√	√			√	8
H			√	√	√				√	√		5
I	√		√	√	√	√	√	√	√	√		8
J			√	√	√	√	√				√	6
K		√	√	√		√	√	√	√	√	√	8
L	√		√	√	√	√	√	√	√	√		7
M	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
N	√	√	√	√	√	√			√			7
O			√	√	√	√	√	√	√	√		8
P			√	√	√	√	√	√	√	√		8
Q			√	√	√	√	√	√		√		7
R	√	√	√	√	√		√	√	√	√		9

T			√	√	√	√	√		√			6
U			√	√					√		√	4
Jumlah siswa yang menjawab lebih dari 6 soal											18 siswa (90%)	

Data hasil kemampuan bercerita siswa oleh observer 2 :

Siswa	Soal										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
A			√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
B	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
C		√	√	√	√	√	√	√			√	8
D	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
E	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9
F		√	√	√	√	√	√			√	√	8
G	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
H			√	√	√				√		√	5
I			√	√	√				√		√	5
J			√	√	√	√	√	√		√	√	7
K		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
L	√		√	√	√	√	√	√	√	√		8
M	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
N	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
O			√	√	√				√	√		5
P			√	√	√	√	√	√		√	√	7
Q			√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
R	√	√	√	√			√	√	√	√	√	9
T	√	√	√	√			√	√		√	√	8
U	√		√	√	√				√	√		6
Jumlah siswa yang menjawab lebih dari 6 soal											17 Orang siswa (85 %)	

Dari data diatas kemudian dianalisis =

Observer 1 = 85%

Observer 2 = $\frac{90\%}{2}$ +

Rata - rata = 87,5%

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh kemampuan siswa menjawab ≤ 6 soal sebanyak 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bercerita siswa mengalami peningkatan dari kemampuan awal siswa 20% meningkat menjadi 87,5%. Untuk pengujian hipotesis maka perlu disusun kedalam tabel yakni hasil nilai kemampuan bercerita siswa TK kelompok b sebelum menggunakan media boneka tangan yang ada dan sesudah menggunakan media boneka tangan yang telah disempurnakan sesuai dengan teknik wilcoxon.

Tabel Kemampuan Bercerita Siswa TK Kelompok B Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Boneka Tangan:

No.	XA1 (Sebelum)	XB1 (Sesudah)
1.	20	80
2.	60	95
3.	25	90
4.	25	90
5.	15	75
6.	40	85
7.	60	85
8.	20	50
9.	10	65
10.	20	65
11.	60	85
12.	10	75
13.	60	95
14.	30	85
15.	10	75
16.	60	95
17.	30	85
18.	25	75
19.	20	65
20.	10	75

18.	20	90
19.	0	70
20.	10	50

Setelah hasil nilai kemampuan bercerita siswa TK kelompok b sebelum menggunakan media boneka tangan yang ada dan sesudah menggunakan media boneka tangan, selanjutnya menentukan jenjang mulai dari beda yang terkecil sampai yang terbesar seperti tabel dibawah ini:

Tabel. Tabel Penolong Untuk Test Wilcoxon

No. Siswa	XA1	XB2	Beda XB1 - XA1	Tanda Jenjang	
				Jenjang	+ -
1.	20	80	+ 60	13,5	13,5
2.	60	95	+ 35	4,5	4,5
3.	25	90	+65	16,5	16,5
4.	25	90	+ 65	16,5	16,5
5.	15	75	+ 60	13,5	13,5
6.	40	85	+ 45	8,5	8,5
7.	60	85	+ 25	1,5	1,5
8.	20	50	+ 30	3,0	3,0
9.	10	65	+ 55	11,5	11,5
10.	20	65	+ 40	6,5	6,5
11.	60	85	+ 25	1,5	1,5
12.	10	75	+ 65	16,5	16,5
13.	60	95	+ 35	4,5	4,5
14.	30	85	+ 55	11,5	11,5
15.	20	65	+ 45	8,5	8,5
16.	10	75	+ 65	16,5	16,5
17.	25	75	+ 50	10,5	10,5
18.	20	90	+ 70	19,5	19,5
19.	0	70	+ 70	19,5	19,5
20.	10	50	+ 40	6,5	6,5

JUMLAH	T =	
	210	

Jadi $H_0 < T_t$ ditolak sedangkan H_a diterima, kesimpulannya media boneka tangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa.

5. Pembahasan

Hasil analisis data observasi terhadap guru pada saat pemanfaatan media boneka tangan dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelompok b di TK Tunas Bangsa Masangankulon dengan $N=20$. Dari hasil cara mengajar guru secara keseluruhan diperoleh penilaian sebesar 72,2% dari guru persiapan pemanfaatan media boneka tangan, pemanfaatan media boneka tangan sampai dengan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa cara mengajar guru dilakukan dengan baik.

Selain observasi kepada guru, observer juga melakukan observasi kepada siswa. Pada penelitian pemanfaatan media boneka tangan dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelompok b di TK Tunas Bangsa Masangankulon dengan $N=20$ Berdasarkan perhitungan diperoleh kemampuan bercerita siswa menjawab ≤ 6 soal sebanyak 20 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bercerita siswa masih kurang. Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan antara observer I dengan observer II.

Untuk mengetahui hasil analisis *pretest* dan *posttest* pada siswa kelompok b, dilakukan dengan tes tanya jawab. dari hasil perhitungan menggunakan perhitungan tanya jawab dan untuk pengujian hipotesis menggunakan test wilcoxon. Pada saat menggunakan tes tanya jawab diperoleh hasil *pretest* 20% sedangkan hasil *posttest* 87,5%. Untuk pengujian hipotesis wilcoxon diperoleh tabel penolong untuk test wilcoxon diketahui $T=210$ bahwa $H_0 < T_t$ ditolak sedangkan H_a diterima, kesimpulannya media boneka tangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan bercerita siswa yang signifikan dengan pemanfaatan media boneka tangan dengan metode bercerita

untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelompok b di TK Tunas Bangsa Masangankulon.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan media boneka tangan dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelompok b di TK Tunas Bangsa diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media boneka tangan dijabarkan penggunaannya, sebelum menggunakan media boneka tangan, Guru mempersiapkan faktor-faktor pendukung dalam penggunaan media boneka tangan. Adanya panggung boneka tangan yang telah dirancang untuk menarik perhatian siswa, penguat suara agar terdengar jelas oleh siswa serta didukung dengan boneka tangan yang dapat menarik antusias siswa dalam mendengarkan cerita melalui boneka tangan.
2. Penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa TK, setelah pembelajaran menggunakan media boneka tangan diperoleh kemampuan rata-rata 87,5% kemampuan bercerita siswa TK melalui media boneka tangan dinyatakan meningkat dari kemampuan awal rata-rata 20% yang berarti terjadi peningkatan 67,5% terhadap kemampuan bercerita siswa TK.

B. Penutup

Peneliti hanya menyarankan dari hasil penelitian bahwa guru sebelum menggunakan media boneka tangan, guru memahami penggunaan media boneka tangan sesuai dengan tema atau materi yang akan disampaikan melalui media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa TK. Guru TK yang ingin meningkatkan kemampuan bercerita dapat menggunakan media boneka tangan yang dilengkapi dengan audio, panggung boneka tangan dan buku panduan.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1994. *Definisi Teknologi Pendidikan*.: Satuan Tugas Definisi Terminologi
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :BumiAksara
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Evaluasi Program pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Arthana, I Ketut Pegig, dkk.2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*. Surabaya :Unipress

- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* : PT Raja Grafindo Persada
- Hana, Jasmin, S.Psi. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. Yogyakarta :Berlian Media
- Hartati, Sofia, M.Si. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Masitoh, dkk.2005.*Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Moeslichatoen.2004.*Metode Pengajaran Di Taman Kanak - Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mustaji, dkk. 2010.*Panduan Seminar*. Surabaya :Unesa University Press
- Tim Pendongeng SPA Yogyakarta.2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta
- Sadiman, Arif, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Seels, B, Barbara, dkk. 1994.*Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : UNJ
- Sudjana, Nana, dkk. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung :Sinar Biru Algensindo
- Sudjana, Nana, dkk. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung :Sinar Biru Algensindo
- Sudjana, Nana, dkk. 2011.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung :PT. Raja Grafindo
- Sulistiowati. 2012. *Modul Evaluasi Program TV / Video*. Surabaya
- Sugiyono.2010. *Statistik Nonparametrik*. Bandung : CV Albeta Bandung
- Suryanti. 2005. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya : Unesa
- Wiyani, Novan Ardy, dkk. 2012. *Format Paud*. Jakarta

